

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pluralisme agama dalam masyarakat pedesaan sangat baik dan sangat didasarkan pada kesadaran akan perbedaan agama. Dalam kehidupan bermasyarakat pluralis merupakan kesadaran untuk saling menerima satu sama lain, agar hidup dengan nyaman dan damai. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sikap kerjasama, gotong royong, saling menjaga antar sesama merupakan pilar utama dalam hidup berdampingan dengan sesama manusia. Untuk melakukan hal-hal diatas tidaklah memandang perbedaan agama, perbedaan pangkat, perbedaan status sosial dan sebagainya.
2. Dalam penerapan pluralisme akan berdampak positif, tidak lepas dari faktor pendukung yang mempengaruhinya, diantara faktor tersebut ialah, kesadaran yang baik dalam perbedaan berkeyakinan, menjaga komunikasi yang harmonis, solidaritas sosial tinggi dalam berbagai kegiatan masyarakat.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dalam salah satu prinsip pluralism keagamaan telah difirmankan dalam (Q.S al-Hujurat: 13) bahwa “Allah telah menciptakan seseorang dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan menjadikanya untuk saling mengenal”. Dari penjelasan tersebut tergambar jelas bahwa persatuan atau persamaan yang mengharuskan adanya persatuan dan kesatuan umat dalam suatu bangsa. Pemaknaan dalam al-Qur’an terbukti dalam kehidupan manusia yang beraneka ragam latar belakang, agama, budaya, etnis, dan lain sebagainya.

Masyarakat pluralisme merupakan bentuk dari keanekaragaman manusia yang hidup berdampingan dengan berbagai pemeluk agama berbeda, dimana masyarakatnya mempunyai kesadaran toleransi yang tinggi, saling menghargai, menghormati dan menjaga keamanan dalam

stabilitas sosial. Masyarakat pluralisme tanpa mengenal dan mengerti makna dan pengamalan dalam al-Qur'an, sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mereka sendiri, tanpa merugikan orang lain atau mendiskriminasi terhadap keyakinan beragama. Hasil penelitian pluralisme agama di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sudah menerapkan pluralism dengan baik di daerah tersebut.

C. Saran

1. Kepala Desa

Terjalinya persaudaraan yang baik pada masyarakat pluralisme yang berada di desa Krisik sudah terbukti saling mengayomi satu sama lain, baik dari pemerintah desa kepada masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintahan desa. Sebagai kepala desa diharapkan terus menjadi pemimpin yang mempertahankan ikatan tersebut secara maksimal.

2. Tokoh Agama

Keberadaan tokoh agama dari berbagai keyakinan mengedepankan sikap toleransi yang tinggi dalam kehidupan sosial pada masyarakat pluralisme. Kesadaran toleransi yang tinggi dari diri individu mempermudah tokoh agama untuk tidak lagi mengajak umatnya menjaga tali persaudaraan antar agama, dikarenakan adanya saling menerima antara anggota satu dengan anggota masyarakat lainnya tanpa memandang perbedaan khususnya dalam hal beragama. Sebagai tokoh agama diharapkan dapat terus memberikan bimbingan dengan mengedepankan kedamaian dan keamanan bersama.

3. Karang Taruna

Kekompakan pemuda karang taruna sudah terbukti memiliki semangat tinggi untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat yang diselenggarakan oleh desa maupun kelompok yang berada dalam masyarakat itu sendiri, sebagai generasi muda diharapkan selalu menjunjung tinggi nilai kesatuan dan persatuan, sehingga dapat menimbulkan stabilitas hidup yang layak. Selain itu, dengan

kekompakan pemuda-pemudi dapat menjadikan desa yang guyub rukun dan sejahtera.

4. Masyarakat Umum

Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan berbagai agama sudah seharusnya saling menerima satu sama lain. Seperti yang sudah diterapkan di Desa Krisik dengan eratnya ikatan persaudaran tanpa mengikut campurkan keyakinan per-individu, sehingga masyarakat pluralisme hidup dengan nyaman dan damai dengan menyadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.